

2. Analisis Data Berdasarkan Tinjauan Teori

Berdasarkan data yang diperoleh, MTs Ma'arif 02 Kotagajah, MTs Ma'arif 20 Kalidadi Kecamatan Kalirejo dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah telah melakukan strategi pengembangan madrasah dengan manajemen mutu berbasis akhlak menerapkan 5 aspek pokok manajemen mutu pendidikan yaitu : 1) Manajemen peserta didik, 2) Manajemen sarana prasarana, 3) Manajemen kurikulum pendidikan, 4) Manajemen personalia pendidikan, dan 5) Manajemen keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mujamil "Manajemen komponen-komponen dasar pendidikan yang mutlak harus ada dalam proses peningkatan mutu pendidikan yaitu (1) Manajemen personalia pendidikan, (2) Manajemen kesiswaan, (3) Manajemen kurikulum pendidikan, (4) Manajemen keuangan pendidikan, (5) Manajemen sarana prasarana pendidikan¹. Dengan manajemen lima komponen dasar pendidikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan madrasah menjadi madrasah yang bermutu tinggi.

Strategi pengembangan madrasah yang dilakukan merupakan pengembangan program Mapenda Kementerian Agama "Kebijakan program mapenda untuk meningkatkan mutu relevansi madrasah meliputi empat aspek : kurikulum, guru dan tenaga kependidikan lainnya, sarana prasarana pendidikan, serta kepemimpinan madrasah"². Keempat aspek tersebut dikembangkan menggunakan "Strategi pengembangan madrasah dilakukan dengan 5 (lima) strategi pokok yaitu 1) Peningkatan layanan pendidikan; 2) Perluasan dan pemerataan kesempatan

¹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Malang : Erlangga, 2007), h. 127

²Ahmad Zayadi, Aceng Abdul Aziz, *Desain pengembangan Madrasah*, (Jakarta : Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), h. 40

pendidikan; 3) Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan; 4) Pengembangan sistem dan manajemen pendidikan; dan 5) Pemberdayaan kelembagaan madrasah”³

Disamping itu pengembangan dilakukan dalam rangka menselaraskan dengan perkembangan peradaban, ilmu pengetahuan, teknologi dan tuntutan masyarakat. “Informasi yang tersedia dapat memberi input dan inspirasi pada para pengelola pendidikan di semua jalur, jenis dan jenjang untuk merumuskan, mengembanagkan dan mengaplikasikan ide-ide, visi, misi yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan dan keinginan masyarakat”⁴.

Pengembangan madrasah melalui 5 aspek tersebut dikelola sedemikian rupa melalui tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan harus dilakukan secermat mungkin, menurut Ramayulis perencanaan pendidikan Islam itu meliputi :

1. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
2. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan
3. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
4. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.⁵

Berdasarkan pendapat tersebut perencanaan pengembangan madrasah di tiga madrasah telah dilakukan namun belum disertai formulasi prosedur tahap-tahap rencana yang sering disebut dengan istilah SOP (Standar Operasional Pelaksanaan)

³Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 38

⁴Nazarudin Rahman, *Paradigma Holistik Pengembangan Madrasah*, (Yogyakarta : Pustaka felicha, 2011), Cet. Ke 1, h. 13

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2008) , h. 271

Perencanaan dalam manajemen mutu berbasis akhlak sejalan dengan firman

Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَانفِرُوا ثُبَاتٍ أَوْ اَنْفِرُوا جَمِيعًا ﴿٧١﴾

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah ber-sama-sama (QS. An-Nisa : 71)!⁶

Secara tektual ayat tersebut berisi anjuran untuk membuat perencanaan strategi menghadapi pertempuran. Seara kontekstual ayat tersebut memberikan inspirasi kepada pengelola madrasah untuk membuat perencanaan yang sistematis, apa, bagaimana dan oleh siap program dilaksanakan.

Pelaksanaan pengembangan madrasah melalui manajemen mutu berbasis akhlak diperlukan aturan yang jelas, pengawasan pelaksanaan dan evaluasi . “Pengawasan dalam pendidikan Islam mempunyai karakteristik sebagai berikut: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia”⁷. Pengawasan spiritual sesuai dengan firman Allah SWT :

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ﴿١﴾ كِرَامًا كَتِيبِينَ ﴿٢﴾ يَعْمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Artinya :

“Padahal Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu

⁶ Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1984), h. 81

⁷ Ramayulis, *Op. Cit.*, , h. 274

itu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S. Al-Infithar : 10 – 12)”⁸.

Secara tektual ayat tersebut menyatakan malaikat mengawasi, mencatat apa yang dilakukan manusia. Secara kontekstual ayat tersebut dapat dijadikan rujukan bagi pengelola pendidikan untuk menso-sialisasikan kepada pendidik, kependidikan dan peserta didik untuk menjalankan tugas dengan sebaik mungkin meskipun diluar pengawasan kepala madrasah. Malaikat selalu mengawasi mencatat apapun yang dilakukan manusia dan dilaporkan kepada Allah SWT.

Data yang diperoleh di MTs Ma’arif 02 Kotagajah, MTs Ma’arif 20 Kalidadi Kecamatan Kalirejo dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti Kecamatan Anak Tuha Kabupaten Lampung Tengah dalam penerapan 5 aspek pokok manajemen mutu yaitu 1) Manajemen peserta didik, 2) Manajemen sarana prasarana, 3) Manajemen kurikulum pendidikan, 4) Manajemen personalia pendidikan, dan 5) Manajemen keuangan, peneliti analisis sebagai berikut :

a. Analisis Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik perlu dilakukan kepala madrasah agar segala sesuatu yang terkait dengan persoalan peserta didik dapat terlaksana dengan baik menunjang tercapainya tujuan madrasah. “Manajemen peserta didik adalah pengelolaan kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari awal masuk hingga akhir (tamat) dari lembaga pendidikan”⁹. Sedangkan tujuan manajemen peserta didik adalah “Mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar,

⁸Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h. 529

⁹Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 141

tertib, teratur, serta mampu mencapai tujuan pendidikan di sekolah”¹⁰.

Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis manajemen peserta didik dalam penelitian ini terdiri dari : 1) Analisis penerimaan peserta didik baru, 2) Analisis proses pembelajaran, dan 3) Analisis persiapan UN serta studi lanjut dari masing-masing objek penelitian berdasarkan data gambaran umum, petikan wawancara, dan catatan observasi di tiga madrasah ditinjau dari landasan teori dan kebijakan-kebijakan yang berlaku.

1) Analisis Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru

Manajemen penerimaan peserta didik baru dilembaga pendidikan Islam memiliki kreteria yang berbeda. Semua pendaftar peserta didik baru di tiga madrasah diterima semua. Hal ini sejalan dengan prinsip Mujamil “Manajemen lembaga pendidikan Islam baik yang sedang berkembang maupun yang telah maju dapat menerima dari berbagai lapisan intelektual dan diberdayakan secara maksimal untuk mencapai hasil yang maksimal baik kognitif, afektif maupun psikomotor”¹¹.

Manajemen peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru terdapat kesamaan langkah yaitu dibentuk panitia PPDB tugasnya mengadakan promosi, kerja sama dengan lembaga atau ormas keagamaan, penerimaan pendaftaran, seleksi sampai pelaksanaan MOS. Ada perbedaan teknik kerjasama yang dilakukan oleh ke tiga madrasah yaitu :

- a) MTs Ma’arif 02 Kotagajah kerjasama dengan tokoh agama imam masjid/ mushola dengan cara memberi jadwal waktu shalat yang diberi

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 46

¹¹Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h 144

logo madrasah dibagikan ke masjid-masjid/ mushola-mushola. Harapannya sama-sama mendatangkan keberuntungan yaitu imam masjid/ mushola mendapat fasilitas jadwal shalat 5 waktu, anak-anak dilingkungannya dididik di madrasah, demikian pula madrasah mendapatkan peserta didik baru

- b) MTs Ma'arif 20 Kalidadi kerja sama dengan pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Mukhlis dan Al-Hidayah dengan cara saling melengkapi antara pendidikan formal dengan non formal. Harapannya sama-sama mendapat peserta didik baru/ santri baru yang.
- c) MTs Bustanul Ulum Jayasakti dan yayasannya kerja sama dengan wali santri melalui acara akhirussanah. Harapannya sama-sama menguntungkan yaitu wali santri semakin banyak lingkungannya yang berpendidikan di pesantren sehingga mempermudah kerja sama dan kedepan bersama-sama membangun lingkungan lebih agamis, madrasah semakin banyak peserta didiknya.

Kerja sama yang dilakukan antara madrasah dengan pondok pesantren/ imam masjid atau mushola/ wali santri termasuk kerjasama dalam bentuk syirkah al-'amaal. "Syirkah Al-'amaal adalah kontrak kerja sama dua orang/ lebih seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu"¹²). Kerjasama yang demikian sejalan dengan Firman Allah :

¹² Ahab az-Zuhaili, *al-Fiqhu al-Islami wa Adillatuhu* (Damaskus : Darul-Fikr, 1997), h. 3881

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya :

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Al-Maidah : 2)”¹³.

2) Analisis Manajemen Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran

Langkah awal manajemen dalam proses pembelajaran adalah pembagian rombel. Pembagian rombel di tiga madrasah rata-rata 40 peserta didik/ rombel. Dengan demikian melebihi ketentuan “Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran adalah sebagai berikut. 1) Rombongan belajar SMP/MTs maksimal 32 siswa”¹⁴.

Pengelompokan kelas di MTs Ma’arif 02 Kotagajah berdasarkan hasil tes masuk tiga kelas merupakan kelas unggulan, selebihnya dibagi rata dari aspek kemampuan. Adapun di MTs Ma’arif 20 Kalidadi dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti dibagi rata dari segi kemampuan belum dibuat kelas unggulan. Pengelompokan siswa dimaksudkan agar proses kegiatan belajar mengajar lebih mudah sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Pengelompokan atau *grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya. Karakteristik

¹³Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h. 98

¹⁴Abdul Mu’ti, *Petunjuk Teknis Pengisian Instrumen Akreditasi SMP/MTs* (Jakarta : Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2014), h. 6

demikian perlu digolongkan, agar mereka berada dalam kondisi yang sama. Adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah pengklasifikasian (*clasification*)¹⁵.

Berdasarkan pendapat tersebut dan dalam rangka meningkatkan prestasi peserta didik sebaiknya dibuat kelas unggulan seperti di MTs Ma'arif 2 Kotagajah agar proses pembelajaran dapat disesuaikan tingkat kemampuan peserta didik dan menghasilkan alumni yang dapat diterima di sekolah/madrasah unggulan.

Manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran di tiga madrasah diupayakan semua peserta didik aktif mengikuti pembelajaran dengan menerapkan kedisiplinan. Kedisiplinan yang dibudayakan di tiga madrasah tersebut sangat efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan karena telah memenuhi 6 karakteristik penting budaya organisasi pendidikan, yaitu : “(1) *obeserved behavioral regularities*; (2) *norms*; (3) *domi-nant values*; (4) *philosophy*; (5) *rules*; (6) *organization climate*”¹⁶. *Obeserved behavioral regularities* adalah keberaturan cara bertindak disiplin. *Norms* merupakan standar disiplin dan pedoman sejauh mana kedisiplinan harus dilakukan. *Dominant values* yaitu adanya nilai-nilai inti kedisipinan yang dianut bersama. *Philosophy*; yakni adanya kebijakan-kebijakan yang berkenaan dengan keyakinan organisasi dalam memperlakukan pendidik, kependidikan dan peserta didik. *Rules*

¹⁵Surya Dharma, *Manajemen Kesiswaan (Peserta Didik)*, (Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007), h 127

¹⁶Fred Luthan, *Organizational Behavior*. (Singapore: McGraw-Hill,Inc. 1995), h. 57

merupakan pedoman yang ketat, dikaitkan dengan mutu pendidikan. *Organization climate*; merupakan kesepakatan seluruh komponen mandrasah untuk tepat waktu, menjalankan tugas dengan maksimal, menjunjung tinggi akhlak, dan meningkatkan mutu madrasah.

Prinsip disiplin yang dikembangkan di tiga madrasah sesuai dengan firman Allah SWT :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S. Al-Asr : 1-3)¹⁷.

Ayat tersebut menegaskan kerugian orang yang tidak disiplin dengan mengabaikan waktu. Kandungan ayat tersebut telah menjadi rujukan dalam pengembangan disiplin di tiga madrasah.

Budaya disiplin di tiga madrasah dapat berjalan karena adanya keteladanan dari atasan, ketulusan dan keikhlasan dari bawahan, komitmen atasan dan bawahan apa yang telah disepakati, dan disosialisasi secara terus menerus. Hal ini sejalan dengan “Proses pembentukan budaya organisasi adalah sebagai berikut (1) Dari atas/ manejer; (2) dari bawah/

¹⁷Mahmud Yunus , *Op.Cit.*, h. 540

masyarakat atau karyawan; (3) Kompromi dari atas dan dari bawah; (4) Mempertahankan budaya organisasi; (5) Manajemen puncak; (6) Sosialisasi dan internalisasi”¹⁸.

Manajemen peserta didik dalam proses pembelajaran di tiga madrasah sesuai visi misi terbentuknya akhlakul karimah peserta didik Hal ini sejalan dengan pemikiran Imam Al-Ghozali, Al-Farabi, dan Al-Kindi. Menurut Al-Ghozali “Sentral dalam pendidikan adalah hati sebab hati adalah esensi dari manusia. Substansi manusia bukan terletak pada unsur-unsur yang ada pada fisiknya melainkan pada hatinya sehingga pendidikan diarahkan pada pembentukan akhlak yang mulia”¹⁹. Menurut Al-Farabi “Keutamaan akhlak, bertujuan mencari kebaikan. Jenis keutamaan ini berada di bawah menjadi syarat keutamaan pemikiran, perilaku berkeinginan yang bermanfaat dalam mencapai kebahagiaan adalah perilaku yang baik”²⁰. Demikian pula Al-Kindi berpendapat “Bahwa keutamaan manusiawi tidak lain adalah budi pekerti manusiawi yang terpuji”²¹.

Akhlak yang mulia disebut juga dengan istilah ikhsan/ berbuat baik. “Orang yang berbuat Ihsan disebut muhsin berarti orang yang berbuat baik. setiap perbuatan yang baik yang nampak pada sikap jiwa dan perilaku yang sesuai atau dilandaskan pada aqidah dan syariat Islam disebut

¹⁸U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), Cet. Ke-1, h. 102

¹⁹ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 245

²⁰ Hasan Bakar, *Al-Fârâbî wa al-Hadlârah al-Insâniyah*, (Beirut: Dar al-Hurriyyah, 1976), h. 26

²¹ A.Mustofa, *Filsafat Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 110

Ihsan”²². Dengan demikian akhlak dan Ihsan adalah dua pranata yang berada pada suatu sistem yang lebih besar yang disebut akhlaqul karimah.

Pembentukan akhlak peserta didik dilakukan dengan dibudayakan, doa belajar, hafalan juz amma, asmaul husna, shalat berjama’ah, uluk salam dan berjabat tangan. Doa belajar secara bersama-sama dengan suara perlahan dan dilanjutkan dengan hafalan surat pendek atau asmaul husna telah dilakukan di tiga madrasah. Pengembangan budaya doa belajar yang dilakukan di tiga madrasah sesuai dengan firman Allah SWT :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya :

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.(Q.S. Al-Baqoroh : 186)²³

Ayat tersebut merupakan dasar hukum dilakukannya pengembangan budaya doa belajar di tiga madrasah dengan harapan tujuan menuntut ilmu secara individual dan tujuan pendidikan nasional senantiasa dikabulkan Allah SWT.

Tata cara berdoa dengan suara perlahan-lahan sesuai dengan firman

Allah SWT :

²²Muhammad bin Abdul Wahhab, *Tiga Prinsip Dasar dalam Islam*, (Riyadh: Darussalam, 2004), h.23-24

²³ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h. 27

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ .

Artinya :

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas (Q.S. : Al-A'raf : 55 – 56)²⁴.

Ayat tersebut sebagai rujukan di madrasah untuk selalu berdoa kepada Allah setiap mengawali belajar yang dilanjutkan hafalan surat-surat pendek atau asmaul husna dan mengakhiri belajar juga dengan doa dengan cara merendah diri dan suara yang perlahan-lahan tidak terlalu keras serta isi doanya yang sewajarnya tidak berlebih-lebihan.

Penyelenggaraan shalat berjama'ah di tiga madrasah dilakukan dalam rangka membiasakan peserta didik untuk menjalankan shalat secara berjama'ah . Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku (Q.S. Al-baqoroh : 43)²⁵.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ تَحَافِظُونَ ﴿٤٤﴾ أُولَئِكَ فِي جَنَّاتٍ مُّكْرَمُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :

Dan orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (ke-

²⁴Ibid., h.. 166

²⁵Ibid., h. 8

kal) di syurga lagi dimuliakan.(Q.S. Al-Ma'arij/ 70 : 34-35)²⁶.

Ayat pertama Al-baqoroh : 43 sebagai rujukan melaksnakan sholat berjama'ah sedangkan ayat ke dua Al-Ma'arij ayat 34-35 sebagai rujukan agar peserta didik senantiasa memelihara shalatnya dengan baik.

Pembiasaan shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an yang dilakukan di tiga madrasah merupakan salah satu kegiatan yang relevan dalam pengelolaan pengembangan madrasah. "Kegiatan-kegiatan pembiasaan dan pengamalan ajaran agama seperti: aktivitas ibadah bersama, peringatan hari-hari besar agama, membantu warga sekolah/madrasah yang memerlukan, dan menolong warga masyarakat kurang mampu²⁷. Kegiatan pembiasaan tersebut dapat mencegah kemungkar, membentuk pribadi peserta didik menjadi pribadi muslim yang mukmin dan muttaqin. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah me-ngetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Angkabut : 45)²⁸

²⁶*Ibid.*, h. 512

²⁷Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 11

²⁸Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h. 363

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ

Artinya :

Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah syurga 'Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun ridha kepadanya. yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya. (Q.S. Al-Bayyinah : 8)²⁹

Ayat tersebut sebagai landasan dan motivasi madrasah melakukan pembiasaan agar peserta didik dapat mewujudkan diri menjadi peserta didik yang akhlaknya baik menjadi mukmin yang muttaqin sehingga mendapatkan rido Allah SWT.

3) Analisis Manajemen Peserta Didik Menghadapi UN dan Studi Lanjut

Les persiapan UN dan studi lanjut di tiga madrasah sangat efektif menghantarkan kelulusan mencapai 100%. Di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Nilai rata-rata UN Bhs. Indonesia 86,12, Bhs. Inggris 85,40, Mtk 85,10, dan IPA 85,16. Rata-rata 85,45. Di MTs Ma'arif 20 Kalidadi nilai rata-rata UN Bhs. Indonesia 71,91, Bhs. Inggris 64,43, Matematika 65,70, dan IPA 67,54. Rata-rata 67,39. Di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Nilai rata-rata UN Bhs. Indonesia 72,50, Bhs. Inggris 75,41, Matematika 72,52, dan IPA 77,93. Rata-rata 74,59.

Studi lanjut lulusan MTs Ma'arif 02 Kotagajah banyak yang diterima di MAN dan SMAN adapun lulusan MTs Ma'arif 20 Kalidadi

²⁹Ibid., h. 538

dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti hanya beberapa peserta didik yang diterima di SMA/ MAN, kebanyakan di sekolah swasta dilingkungannya.

Berdasarkan analisis manajemen peserta didik dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : Penerimaan peserta didik baru dengan strategi promosi pemasangan poster, penyebaran brosur dan kerjasama dengan imam masjid/ mushola, kerja sama dengan pondok pesantren, atau kerja sama dengan wali santri sangat efektif dapat meningkatkan pendaftaran peserta didik baru,

b. Analisis Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan

“Manajemen sarana prasarana pendidikan adalah mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti”³⁰. Analisis manajemen sarana prasarana pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana prasarana dari masing-masing objek penelitian berdasarkan data gambaran umum, petikan wawancara, dan catatan observasi dikaitkan dengan teori-teori yang relevan.

1) Analisis Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan

Pengadaan sarana prasarana pendidikan di tiga madrasah selalu dilakukan sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan kebutuhan dan ketersediaan dana. Hal ini sejalan dengan UU Sisdiknas No 20 Th. 2003 Bab XII pasal 45 ayat 1 dijelaskan bahwa : "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan

³⁰Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 171

potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik"³¹. "Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan"³².

Pengadaan sarana prasarana pendidikan di tiga madrasah telah terpenuhi komponen-komponen pokok sarana prasarana yang dibutuhkan seperti ruang kelas dengan prabot kelasnya, buku, media pembelajaran, laboratorium, tempat ibadah, perpustakaan, ruang kepala, wakil kepala, WC, dll. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan"³³.

Menurut Abdul Mu'ti :

Yang dimaksud prasarana sekolah/madrasah yaitu seluruh ruang dan tempat yaitu (1) Ruang kelas (2) Ruang perpustakaan (3) Ruang labora-torium IPA (4) Ruang pimpinan (5) Ruang guru (6) Ruang tatausaha (7) Tempat beribadah (8) Ruang konseling, (9) Ruang UKS/M (10) Jamban, (11) Gudang, (12) Ruang sirkulasi, (13) Tempat bermain/ berolah-raga³⁴

Pengadaan ruang kelas di tiga madrasah telah memenuhi standar, rata-rata ukuran ruang kelasnya 8 x 7 m. "Ukuran minimum sama dengan

³¹Tim, *Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), Cet. Ke-4, h. 23

³²Surya Dharma, *Op. Cit.*, h. 17

³³*Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005*, (Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional, 2005), h. 6

³⁴Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 20

jumlah siswa x 2 m², dengan lebar minimum 5 m dan luas minimum 30 m²³⁵.

Pengadaan ruang perpustakaan yang dimiliki MTs Ma'arif 02 Kotagajah dan MTs Bustanul Ulum jayasakti berukuran 8 x 7 telah memenuhi standar. Ketentuan ruang perpustakaan sekolah/ madrasah yaitu :

- a. luas minimum ruang perpustakaan sama dengan luas satu ruang kelas (30 m²). Lebar minimum ruang perpustakaan 5 m;
- b. Ruang perpustakaan dilengkapi jendela untuk memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku; dan
- c. Ruang perpustakaan terletak di bagian sekolah yang mudah dicapai³⁶.

Sementara ruang perpustakaan di MTs Ma'arif Kalidadi belum memenuhi standar yang ideal baik dari segi ukuran maupun kelengkapan karena hanya menepati di ruang kependidikan yang diberi beberapa almari buku. Padahal buku jendela utama ilmu pengetahuan, dengan membaca buku dipahami dengan akal pikiran didapatkan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Al-Farabi :

Al Farabi berpendapat bahwa jendela pengetahuan adalah indera, sebab pengetahuan masuk ke dalam diri manusia melalui indera. Sementara pengetahuan totalitas terwujud melalui pengetahuan parsial, atau pemahaman universal merupakan hasil penginderaan terhadap hal-hal yang parsial. Jiwa mengetahui dengan daya. Dan indera adalah jalan yang dimanfaatkan jiwa untuk memperoleh pengetahuan kemanusiaan. Tetapi penginderaan inderawi tidak memberikan kepada kita informasi tentang esensi segala sesuatu, melainkan hanya memberikan sisi lahiriah segala sesuatu. Sedangkan pengetahuan universal dan esensi segala sesuatu hanya dapat diperoleh melalui akal³⁷.

³⁵*Ibid.*, h. 21

³⁶*Ibid.*

³⁷Hasan Bakar, *Al-Fârâbî wa al-Hadlârah al-Insâniyah*, (Beirut: Dar al-Hurriyyah, 1976), h. 73

Pengadaan perpustakaan dengan buku teks pembelajaran sebagai prioritas utama sarana prasarana pendidikan di tiga madrasah sejalan dengan firman Allah SWT :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Artinya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, (Q.S Al-'Alaq : 1-3)³⁸

Pengadaan/ perluasan lahan baru yang dilakukan MTs Ma'arif 02 Kotagajah jangka menengah untuk kampus 2, MTs Ma'arif 20 Kalidadi sebagai lapangan olah raga dan pramuka, MTs Bustanul Ulum Jayasakti jangka menengah sebagai sumber dana dan jangka panjang sebagai kampus 2 sesuai dengan :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tatausaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat rekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan³⁹.

Kelemahan pengadnan sarana prasarana di tiga madrasah adalah keterbatasan sumber dana. Kepala madrasah harus dapat mencari solusi, mencari donatur dan kerjasama lebih baik, jujur, transparan dengan komite

³⁸Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h. 537

³⁹Peraturan Pemerintah No 19, *Op. Cit.*, h. 7

dan wali peserta didik, karena dana unsur utama dalam pengembangan sarana prasarana Hal ini sesuai dengan pendapat Malcolm *“Manufacturing a quality product, providing a quality service, or doing a quality job, one with a high degree of fitness for purpose, is not enough. The cost of achieving that quality must be carefully managed so that the long-term effect of quality costs on the organization is a desirable one.”*⁴⁰.

Inti pendapat Malcolm jika diterapkan dalam dunia pendidikan bahwa pendidikan yang berkualitas dengan cara memberikan pelayanan yang berkualitas, atau melakukan pekerjaan yang berkualitas, dengan tingkat tujuan yang tinggi, tidak cukup. Biaya mencapai kualitas yang harus dikelola dengan hati-hati sehingga efek jangka panjang dari biaya kualitas pada mutu pendidikan dapat dicapai.

Pendapat Malcolm tersebut tersirat pesan moral/ akhlak kejujuran dalam pengelolaan sarana prasarana karena terkait dengan penggunaan keuangan. Keuangan sarana prasarana yang umumnya menggali dari wali peserta didik dan bantuan pemerintah jika dikelola dengan jujur maka kualitas bangunan akan terjaga, kepercayaan masyarakat dan pemerintah akan terbangun, sehingga kedepan akan lebih mudah untuk penggalan dana sarana prasarana. Pengadaan sarana prasarana di tiga madrasah telah diupayakan secara jujur melalui musyawarah mufakat, namun sistem pelaksanaannya yang masih bersifat global kurang akuntabilitas, sehingga

⁴⁰Malcolm S. Greenwood and Helen J. Gaunt, *Total Quality Management for Schools*, (London : Cassell Villiers House, 1994), h.81

sedikit banyak dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat yang kritis. Untuk itu perlu pembenahan agar lebih baik.

2) Analisis Manajemen Pemanfaatan Sarana Prasarana Pendidikan

Komponen-komponen pokok sarana prasarana pendidikan di tiga madrasah telah ada namun masih banyak yang belum memenuhi Standar Pelayanan Minimal (SPM), diantaranya :

a) Pemanfaatan Ruang Kelas dan Waktu Belajar

Jumlah ruang kelas di MTs Ma'arif 02 Kotagajah tersedia 13 ruang dari 22 yang dibutuhkan sehingga ada yang masuk sore dengan demikian agar dapat masuk pagi semua dengan rombongan yang standar SPM masih dibutuhkan ruang kelas baru 11 ruang. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sore dari pukul 13.00 s.d. 17.00 hanya tersedia waktu $4 \times 60 = 240$ menit sehingga tiap 1 jam pelajaran hanya 30 menit dengan istirahat dan shalat Ashar 30 menit. Seharusnya tiap hari dibutuhkan waktu $7 \times 40 + 15 = 295$ menit. Dengan demikian masuk sore kurang efektif karena jumlah waktu belajarnya tidak terpenuhi sesuai ketentuan. "Kesesuaian alokasi waktu satu jam pembelajaran tatap muka selama 40 menit"⁴¹.

Jumlah ruang kelas di MTs Ma'arif 20 Kalidadi tersedia 14 ruang untuk 14 rombongan besar, agar jumlah rombongan standar dibutuhkan ruang kelas baru 3 ruang. MTs Bustanul Ulum Jayasakti tersedia 17 ruang kelas untuk 17 rombongan besar, agar jumlah rombongan standar dibutuhkan ruang kelas baru 3 ruang. Jumlah peserta didik di tiga madrasah rata-

⁴¹Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 3

rata tiap rombel 40 peserta didik melebihi kapasitas yang ditentukan. Sesuai juknis jumlah rombel tiap ruang untuk tingkat MTs adalah 32 peserta didik/ rombel. “Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran adalah rombongan belajar SMP/MTs maksimal 32 siswa”⁴².

Ruang kepala, wakil kepala MTs Ma’arif 02 Kotagajah ukuran 3 X 6 telah memenuhi standar, namun untuk MTs Ma’arif 20 Kalidadi dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti belum memenuhi standar karena satu ruang disekat dengan triplek atau almari untuk ruang kepala, ruang wakil kepala, ruang tatausaha, ruang pendidik dan ruang kependidikan. Dengan demikian perlu ruangan wakil kepala, wakil kepala khusus yang terpisah dengan ukuran memenuhi ketentuan. “Ruang pimpinan ketentuannya yaitu : 1) luas minimum 12 m² dan lebar minimum 3 m”⁴³.

b) Pemanfaatan Buku Pelajaran

Pemanfaatan buku pelajaran di MTs Ma’arif 02 Kotagajah 1 buku teks untuk 2 pendidik, MTs Ma’arif 20 Kalidadi dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti terpenuhi 1 buku untuk 3 peserta didik. Pengadaan buku pelajaran di tiga madrasah belum terpenuhi sesuai aturan “Rasio buku teks pelajaran untuk siswa adalah 1: 1 permata pelajaran”⁴⁴.

c) Pemanfaatan WC/ Janban

Jumlah WC di MTs Ma’arif 02 Kotagajah ada 10, WC peserta didik 8 untuk 817 anak, dan WC pendidik dan kependidikan 2 untuk 45

⁴²*Ibid.*, h. 6-7

⁴³*Ibid.*, h. 24

⁴⁴*Ibid.*, h. 6-7

orang. Jumlah WC di MTs Ma'arif 20 Kalidadi ada 5, WC peserta didik 4 untuk 555 anak, dan WC pendidik dan kependidikan 1 untuk 25 orang. Jumlah WC di MTs Bustanul Ulum Jayasakti ada 4, WC peserta didik 2 untuk 662 anak, WC pendidik dan kependidikan 2 untuk 63 orang.

Ketersediaan WC di tiga madrasah khususnya untuk peserta didik belum terpenuhi standar karena berdasarkan aturan “Sekolah/ Madrasah memiliki jamban dengan ketentuan: 1) minimum 3 unit, dengan luas minimum tiap unit 2 m², minimum 1 jamban untuk setiap 40 siswa pria, 1 jamban untuk setiap 30 siswa wanita dan 1 jamban untuk guru/karyawan”⁴⁵. Dengan demikian seharusnya WC peserta didik MTs Ma'arif Kotagajah 20 baru tersedia 8 jadi kurang 12, WC peserta didik MTs Ma'arif 20 Kalidadi seharusnya 14 baru tersedia 4 jadi kurang 10, WC peserta didik MTs Bustanul Ulum jayasakti seharusnya 17 baru tersedia 2 jadi kurang 15.

3) Analisis Penghapusan Sarana Prasarana Pendidikan

Penghapusan sarana prasarana di tiga madrasah jarang dilakukan, terkecuali sarana prasarana yang rusak tidak dapat diperbaiki penghapusannya dengan penggudangan, pemusnahan atau dijual sebagai barang bekas.

⁴⁵*Ibid.*, h. 27

c. Analisis Manajemen Kurikulum Pendidikan

Manajemen kurikulum menurut Mulyasa yaitu “Suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum”⁴⁶. Menurut Fitri manajemen kurikulum Pendidikan Islam adalah “Usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilandasi nilai-nilai Islam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”⁴⁷.

Berdasarkan pendapat tersebut maka analisis manajemen kurikulum pendidikan dalam penelitian ini terdiri dari analisis 1) Analisis pembagian tugas pengajar, 2) Analisis pembuatan perangkat pembelajaran, 3) Analisis pelaksanaan pembelajaran, 4) Analisis supervisi pembelajaran, dan 5) Analisis kegiatan ekstrakurikuler dari masing-masing objek penelitian berdasarkan data gambaran umum, petikan wawancara, dan catatan observasi yang dikaitkan dengan teori-teori yang relevan

1) Analisis Pembagian Tugas Mengajar

Pembagian tugas mengajar di tiga madrasah pada umumnya telah sesuai dengan latar belakang pendidikan kecuali beberapa mata pelajaran yang dtugaskan kepada pendidik yang tidak sesuai latar belakang pendidikan dikarenakan kelebihan sarjana agama sementara kekurangan sarjana PKn, Bhs Lampung, dan Kesenian.

⁴⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), h. 40

⁴⁷Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 2

Kepala madrasah sebagai manajer hendaknya mencari solusi yang tepat adanya kelebihan sarjana agama sementara ada kekurangan sarjana umum. Karena apa bila materi pelajaran diajarkan oleh pendidik yang tidak memiliki kemampuan yang memadai maka pengetahuan yang diajarkan tidak mendalam, bahkan kemungkinan bisa salah. Jika ilmu pengetahuan diajarkan tidak mendalam apalagi salah maka menjadi mala petaka bahkan bisa timbul kehancuran masa depan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hadits riwayat Bukhori :

إذا أسند الأمر إلى غير أهله فانتظير الساعة □ □ □

Artinya :

“... Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancuran”⁴⁸.

2) Analisis Manajemen Pembuatan Perangkat Pembelajaran

Semua pendidik di tiga madrasah telah mengumpulkan perangkat pembelajaran. Di MTs Ma'arif 02 Kotagajah sebagian besar telah disusun berdasarkan ketentuan, namun di MTs ma'arif 20 Kalidadi dan MTs Bustanuul Ulum jayasakti masih banyak yang copy paste, sebagian direfisi sebagian hanya mengganti identitas, hal ini dikarenakan minimnya pembinaan, dan kurang kreatifnya pendidik.

Pendidik yang kreatif, inovatif telah membuat perangkat pembelajaran memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku. Prinsip pengembangan kurikulum menurut Cyil adalah “Pengembangan

⁴⁸ Mujamil Qomar, Op. Cit., h. 31

pendidikan seutuhnya yaitu adanya keseimbangan dalam perkembangan kompetensi siswa baik aspek intelektual, social, psikologis, etika, moral, spiritual, fisik, budaya dan estetika”⁴⁹. Sesuai Peraturan Pemerintah No 22 tahun 2006 tentang standar isi, kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip “(a) Berpusat pada potensi, (b) Beragam dan terpadu, (c) Tanggap terhadap perkembangan Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan, (e) Menyeluruh dan berkesinambungan, (f) belajar sepanjang hayat, (g) Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.”⁵⁰

Sesuai UU No. 20 Tahun 2003 salah satu pengembangan kurikulum pendidikan nasional adalah berkaitan dengan pengembangan kompetensi. “Istilah kompetensi digunakan untuk menggambarkan suatu tahap pencapaian keahlian, terutama kemampuan menggunakan pengetahuan, pemahaman dan kecakapan berpikir teoritis dan praktis serta kecakapan lainnya”⁵¹. Menurut Abuddin Nata Kompetensi yang harus dicapai peserta didik yaitu : “Kompetensi pemahaman teori dan konsep (*to know*), kompetensi melakukan dan mengimplementasikan teori dan konsep (*to do*), kompetensi mewujudkan teori tersebut dalam sikap dan perbuatan (*to be*), kompetensi menggunakan teori dan konsep tersebut

⁴⁹Cyil Poster, *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan*, (Jakarta : Lembaga Indonesia Adidaya, 2000), h. 67

⁵⁰R. Ibrahim, *Ilmu dan aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : Imtima, 2007), h. 140

⁵¹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. Ke- 2, h. 154

untuk kepentingan hidup dan pergaulan hidup sehari-hari (*to life together*)”⁵².

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hendaknya disusun berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

Penyusunan RPP memperhatikan prinsip-prinsip:

- a. Perbedaan individu siswa;
- b. Mendorong partisipasi aktif siswa;
- c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis;
- d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut;
- e. Keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi dan b. Pengembangannya, kegiatan pembelajaran, indikator c. Pencapaian kompetensi, penilaian; dan sumber belajar d. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.⁵³

3) Analisis Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran sesuai amanat Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 1 “Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik⁵⁴. Proses belajar dilaksanakan dengan menggunakan metode yang tepat sehingga lebih mempermudah pemahaman peserta didik. “Proses belajar mengajar dilaksanakan dengan memperhatikan keserasian antara cara seseorang belajar dan apa yang dipelajari”⁵⁵.

Sebagian besar pendidik di MTs Ma’arif 02 Kotagajah telah melakukan langkah langkah pembelajaran, menerapkan model

⁵²Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2010), Cet. Ke-2, h. 312

⁵³Abdul Mu’ti, *Op. Cit.*, h. 6

⁵⁴*Ibid.*, h. 13

⁵⁵Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), 74.

pembelajaran Partisipasi, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) dan mengadakan remidi bagi peserta didik yang belum tuntas, namun belum diadakan pengayaan bagi yang telah tuntas, namun baru sebagian kecil pendidik di MTs Ma'arif 20 Kalidadi dan MTs Bustanul Ulum jayasakti yang menerapkan model pembelajaran PAKEM. Hal demikian disebabkan minimnya pembinaan, kurang kreatifnya pendidik dan keterbatasan kemampuan peserta didik.

Penerapan model pembelajaran PAKEM diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik lebih baik. Hal ini sejalan dengan prinsip Ibnu Khaldun “Pendidik menggunakan metode mengajar menyesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan peserta didik, *ta'lim* diberikan dengan metode *al-qurb wa al-mulayanah*.”⁵⁶. Menurut Imam Al-Ghazali “Metode perolehan *Ilmu kasbi* dapat diperoleh melalui metode atau cara berfikir sistematis dan metodik yang dilakukan secara konsisten dan bertahap melalui proses pengamatan, penelitian, percobaan dan penemuan, yang mana memperolehnya dapat menggunakan pendekatan *ta'lim insani*.”⁵⁷. Berdasarkan prinsip Ibnu Khaldun dan Imam Ghazali penerapan metode pembelajaran disesuaikan kondisi peserta didik, menolak kekerasan dan kekasaran. Pendekatan dan metode yang demikian lebih cocok untuk di MTs swasta yang kondisi peserta didik sangat kompleks, terutama dari segi kemampuan berpikirnya.

⁵⁶Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 242

⁵⁷ Al-Ghazali, *Mutiara* (Bandung: Mizan, 2003), h. 57

Untuk memenuhi kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik perlu ditegakkan empat pilar pendidikan. Keempat pilar pendidikan tersebut yaitu

(a) *Learning to know*, memberi layanan agar peserta didik memperoleh pengetahuan atau kemampuan akademik, (b) *learning to do*, memberi layanan agar peserta didik memiliki ketrampilan, (c) *learning to live together*, memberi layanan agar peserta didik dapat hidup bersama dengan orang lain, (d) *learning to be*, memberi layanan agar peserta didik dapat mewujudkan cita-cita/ aktualisasi diri⁵⁸.

Dalam melaksanakan tugasnya pada umumnya pendidik telah menerapkan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum :

Tujuh prinsip pelaksanaan kurikulum:

- 1) Siswa harus mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan;
- 2) Menegakkan 5 pilar belajar yaitu:
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang MahaEsa;
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati;
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; serta
 - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- 3) Siswa mendapatkan layanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan, percepatan;
- 4) Suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat;
- 5) Menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar;
- 6) Mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah; dan

⁵⁸R. Ibrahim, *Op. Cit.*, h. 360

- 7) Diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan⁵⁹.

4) Analisis Manajemen Supervisi dan Pembinaan Proses Pembelajaran

Supervisi kelas dan pembinaan yang dilakukan di tiga madrasah telah dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah, namun masih kurang efektif baik dari segi penilaian maupun setelah penilaian. Hal demikian telah menjadi temuan nasioanal yang diungkapkan oleh Surya Darma

Memang program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakkan kinerja terbaiknya baik pada aspek perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sediakala, kadang tanpa persiapan yang matang serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi⁶⁰.

Dengan demikian, maka penilaian kinerja guru merupakan suatu hal yang perlu mendapat perhatian serius khususnya oleh pengawas maupun lembaga terkait.

5) Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler

Manajemen proses pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler sangat penting agar dapat berjalan dengan baik sehingga dapat menyalurkan bakat dan minat peserta didik sampai berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya mengem-bangkan bakat, minat, kreativitas, dan kemampuan siswa, yakni potensi besar yang harus difasilitasi dengan baik oleh sekolah. Bakat adalah potensi dasar yang dibawa dari lahir. Minat adalah

⁵⁹ Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 2

⁶⁰ Surya Darma, *Op. Cit.*, h. 1

kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Kreativitas merupakan kesanggupan untuk mencipta, sedangkan kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan sesuatu⁶¹.

Untuk memnuhi berbagai bakat yang dimiliki peserta didik kegiatan ekstrakurikuler di tiga madrasah ditawarkan berbagai kegiatan baik keagamaan, kesenian, olahraga, pramuka. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan islam menurut Ibnu Khaldun yaitu : “ a) Menyiapkan seseorang dari segi keagamaan. b) Menyiapkan seseorang dari segi akhlak. c) Menyiapkan seseorang dari segi kemasyarakatan. d) Menyiapkan seseorang dari segi pekerjaan. e) Menyiapkan seseorang dari segi pemikiran dan kesenian supaya bisa berkreasi⁶². Kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan di madrasah sesuai dengan juknis “Kegiatan ekstrakurikuler (misalnya: kegiatan kepramukaan, latihan kepemimpinan, PMR, seni, olahraga, pecinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, bakti sosial, dan lain-lain)⁶³. “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran biasa yang tidak terkait dengan pelajaran madrasah yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas”⁶⁴.

Kegiatan ekstrakurikuler di tiga madrasah sangat baik mampu meraih kejuaran baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional, sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk masuk di madrasah tersebut. Secara umum ada kegiatan pramuka, olah raga, dan kesenian, secara khusus masing-masing madrasah memiliki kegiatan unggulan seperti di

⁶¹ *Ibid.*, h 159

⁶² Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 77.

⁶³ Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 11

⁶⁴ Soetjipto, Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta : Renika Cipta, 2000), h. 161

MTs Ma'arif 02 Kotagajah unggulannya marching band, di MTs Ma'arif 20 Kalidadi unggulannya hafalan Al-Qur'an dan seni baca Al-Qur'an pramuka, unggulan di MTs ma'arif Bustanul Ulum Jayasakti pidato 4 bahasa. Hal ini sesuai dengan juknis pengembangan ekstrakurikuler "Adanya kegiatan yang diikuti setidaknya tidaknya oleh 90% siswa seperti: pertandingan olahraga antarkelas, lomba olahraga di tingkat kabupaten/provinsi/nasional, dan lain-lain. Dalam hal lomba di tingkat kabupaten/provinsi/ nasional tidak dipersyaratkan 90% siswa"⁶⁵

d. Analisis Manajemen Personalia Pendidikan

Manajemen personalia pendidikan menurut Mulyasa yaitu "Mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien guna mencapai hasil yang optimal namun dengan tetap dalam kondisi yang menyenangkan"⁶⁶. Analisis manajemen sumber daya manusia berisi tentang 1) Analisis perekrutan personalia pendidikan, 2) Analisis penempatan, 3) Analisis pembinaan, 4) Analisis penilaian, 5) Analisis promosi, 6) Analisis kesejahteraan, 7) Analisis pemberhentian dari masing-masing objek penelitian berdasarkan data gambaran umum, petikan wawancara, dan catatan observasi dikaitkan dengan landasan teori atau peraturan yang berlaku.

1) Analisis Manajemen Perekrutan Personalia Pendidikan

Menurut Surya Darma "Rekrutmen secara umum didefinisikan sebagai pencarian dan pengadaan calon tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas dan potensial sehingga sekolah dapat menyeleksi orang-

⁶⁵Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 10

⁶⁶E.Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 42

orang yang paling sesuai bagi kebutuhan kerja yang ada⁶⁷. Tenaga pendidik yang direkrut di tiga madrasah sebagian besar telah memadai yaitu berakhlak mulia, telah S.1 sesuai latar belakang pendidikan, memiliki kompetensi sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan kebijakan Direktorat Pendidikan Agama, pendidik Islam harus memiliki :

- a. Pribadi hukum, muslim dan mukhsin.
- b. Taat menjalankan agama.
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih saying kepada anak didik secara ikhlas
- d. Memiliki ilmu keguruan terutama didaktik dan methodik
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama
- f. Tidak memiliki cacat jasmaniyah dan rohaniyah⁶⁸.

Kebijakan yang demikian sejalan dengan konsep Imam Al-Ghazali :

Ciri-ciri pendidik yang boleh melaksanakan pendidikan, yakni:

- a) Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri
- b) Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad Saw., sedangkan upahnya adalah terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya.
- c) Guru harus mengingatkan muridnya agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi, tetapi untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- d) Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat, yaitu ilmu yang membawa pada kebahagiaan dunia dan akhirat
- e) Di hadapan muridnya, guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya
- f) Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya

⁶⁷Surya Dharma, *Op. Cit.*, h. 60

⁶⁸Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Dep. Agama RI, 1981), hal.

- g) Guru harus mengamalkan yang diajarkannya, karena ia menjadi idola di mata anak didiknya
- h) Guru harus memahami minat, bakat, dan jiwa anak didiknya, sehingga disamping tidak akan salah dalam mendidik, juga akan terjalin hubungan yang akrab dan baik antara guru dengan anak didiknya
- i) Guru harus dapat menanamkan keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu⁶⁹.

Berdasarkan kebijakan menteri Pendidikan Nasional syarat menjadi pendidik yaitu “Guru pada SMP/MTs, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi”⁷⁰. Pendidik yang diterima adalah yang memiliki kompetensi sebagai pendidik “Standar kompetensi guru yang utama yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional”⁷¹. Perbedaan perekrutan personalia fersi barat dengan islam menurut Abdul Jawad yaitu “Perlu disebut disini bahwa mayoritas refrensi yang berbicara tentang ketrampilan para manajer dalam sistem manajemen barat dan Arab menfokuskan penjelasannya secara berlebihan pada demensi ketrampilan dan hampir melupakan demensi akhlak”⁷². Perekrutan personalia pendidikan di tiga madrasah sangat mengutamakan demensi akhlak.

⁶⁹Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hal: 163-164

⁷⁰Bambang Sudibyo, *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007* (Jakarta : 2007), h. 1

⁷¹*Ibid.*, h. 3

⁷² Muhammad Abdul Jawad, *Menjadi Manajemen Sukses*, Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 384

2) Analisis Penempatan Personalia Pendidikan

Sebagian besar pendidik diberi tugas sesuai dengan latar belakang pendidikan. Sebagian kecil pendidik diberi tugas tidak sesuai latar belakang karena berasal dari sarjana non kependidikan dan beberapa mata pelajaran yang belum memiliki pendidik sesuai latar belakang pendidikan sehingga diberikan kepada yang dipandang mampu. Hal ini sesuai dengan ketentuan “Guru yang berlatar belakang Fisika, Biologi, Kimia, dan Matematika baik dari jalur kependidikan maupun nonkependidikan dapat mengajar IPA. Guru yang berlatar belakang Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi dan Antropologi baik jalur kependidikan maupun nonkependidikan dapat mengajar IPS⁷³.”

3) Analisis Manajemen Pembinaan Personalia Pendidikan

Pembinaan terhadap personalia pendidikan di tiga madrasah telah dilakukan baik secara internal oleh kepala madrasah maupun secara eksternal dari pengawas madrasah, mengikuti pelatihan-pelatihan, dan memotifasi untuk mengikuti pendidikan lanjut yaitu pendidik yang masih berlatar belakang SMA untuk menempuh S.1, yang telah S. 2 menempuh pendidikan S. 2, dan yang telah S.2 menempuh pendidikan S.3. Langkah yang demikian sesuai dengan firman Allah

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya :

Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang membe-

⁷³Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 12

ri petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami. (Q.S. As-Sajdah : 24)⁷⁴

Pengawas madrasah, kepala madrasah, dan wakil kepala madrasah selalu memberi peringatan arahan kepada pendidik yang dipandang perlu. Hal ini sesuai firman Allah SWT :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya :

Dan tetaplah memberi peringatan, karena Sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Az-Zariyat : 55)⁷⁵

Pembinaan personalia pendidikan perlu ditingkatkan terus menerus mengingat beban dan tanggung jawab pendidik yang sangat penting dan komplek. *“Leader : The manager provides direction, guidance, and motivation for subordinates. This role includes responsibility for staffing and for training and developing subordinates. Leadership is among the most widely acknowledged of all management roles”*⁷⁶. Sebagai manajer memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi, tanggung jawab untuk melatih dan mengembangkan bawahan. “SDM akan menjadi daya dukung utama menggerakkan roda ekonomi dan pembangunan di daerah, oleh karena itu potensi sumber daya pendidikan untuk membangun pendidikan bukan sekedar mencerdaskan kehidupan bangsa tetapi juga membangun

⁷⁴ Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h.376

⁷⁵ *Ibid.*, h. 472

⁷⁶ Marvin W. Peterson, David D. Dill, Lisa A. Mets, *Planning and management for A Chaning Environment*, (San Francisco : Jossey bass Publishers, 1997), h. 361

bangsa yang berbudaya”⁷⁷.

Untuk mewujudkan madrasah yang bermutu kepala madrasah dituntut mampu mendorong tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik melakukan perubahan pengembangan pola pikir, sebagaimana ungkapan Marvin : *“A principal challenge implied by this shift is transforming the mind-set of assessment from one dominated by end-point checking on goal achievement to one that emphasizes continuous, low-level monitoring of instructional processes and their interconnections”*⁷⁸. Tantangan utama kepala madrasah adalah (1) Mengubah pola pikir, (2) Melakukan pengontrolan (3) Menekankan kontinuitas proses pembelajaran dan inter-koneksi diantara mereka.

4) Analisis Manajemen Penilaian Personalia Pendidikan

Penilaian personalia pendidikan yang telah dilakukan di tiga madrasah dilakukan secara global menggunakan lembar catatan kepala madrasah melalui pengamatan terhadap kinerja pendidik dan kependidikan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas madrasah menggunakan blangko penilaian. Hal ini sesuai dengan petunjuk Dirjen PMPTK “Terdapat berbagai model instrumen yang dapat dipakai dalam penilaian kinerja guru. Namun demikian, ada dua model yang paling sesuai dan dapat digunakan sebagai instrumen utama, yaitu skala penilaian dan lembar observasi”⁷⁹.

⁷⁷Moch Idochi Anwar, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), Cet. Ke- 1, h. 213

⁷⁸Marvin W. Peterson, David D. Dill, Lisa A. Mets, *Planning and management for A Chaning Environment*, (San Francisco : Jossey bass Publishers, 1997), h. 361

⁷⁹Surya Darma, *Penilaian Kinerja Guru*, (Jakarta : Dirjen PMPTK, 2008), h. 34

Penilaian kinerja pendidik terkait dengan tugas utama terdiri dari tiga aspek pokok penilaian yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. "Alat penilaian kemampuan guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (2) prosedur pembelajaran (dan (3) Evaluasi pembelajaran"⁸⁰. Penilaian personalia pendidikan di tiga madrasah telah dilakukan namun masih sangat terbatas sehingga kurang efektif dalam meningkatkan kinerja. Oleh karena itu penilaian personalia pendidikan perlu ditingkatkan.

5) Analisis Manajemen Promosi Personalia Pendidikan

Kepala madrasah harus mampu mengadakan promosi dan mutasi tenaga pendidik dan kependidikan. "Promosi adalah perubahan kedudukan yang bersifat vertikal, sehingga berimplikasi pada wewenang, tanggung jawab, dan penghasilan. Mutasi adalah pemindahan pegawai dari satu jabatan ke jabatan lain"⁸¹.

Promosi jabatan yang dilakukan di tiga madrasah sebagai madrasah swasta dilakukan melalui kepanitiaan, pembimbing ekstrakurikuler, wali kelas, wakil kepala, dan kepala madrasah diberikan kepada pendidik yang memiliki kompetensi, loyalitas, bekerja maksimal, dan akhlak mulia.

Promosi secara umum mempunyai tujuan positif peningkatan karir pegawai. "Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan promosi, antara lain meningkatnya moral kerja, meningkatnya disiplin kerja, terwujudnya iklim

⁸⁰ *Ibid.*, 22

⁸¹ Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 137

sekolah yang menggairahkan, dan meningkatnya produktivitas kerja”⁸².

6) Analisis Manajemen Kesejahteraan Personalia Pendidikan

Kesejahteraan personalia yang diberikan kepada pendidik dan kependidikan ditiga madrasah secara umum berupa honor, seragam, THR dan sertifikasi bagi yang telah tersertifikasi. Khusus di MTs Ma’arif 02 Kotagajah terdapat tambahan berupa gaji 13, refresing gratis, hadir 100% bonus 1 bulan gaji pokok, wali kelas ranking 1, 2, dan 3 diberi bonus. Hal ini sejalan dengan konsep Mujamil Pemberian kesejahteraan/kompensasi adalah “Imbalan yang dapat berwujud uang dan diberikan secara berkesinambungan misalnya gaji, tunjangan, fasilitas, perumahan, insentif, kendaraan, penghormatan dan lain-lain”⁸³.

Kesejahteraan merupakan faktor pendorong utama kinerja personalia pendidikan. “Setiap sekolah manapun seharusnya dapat memberikan kompensasi yang seimbang dengan beban kerja yang dipikul tenaga pendidik dan kependidikan”⁸⁴. Tujuannya diberikannya kompensasi adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki kondisi fisik dan mental karyawan agar produktifitasnya meningkat. Menurut Thompson “*The role of the reward system is to make it personally satisfying and economically beneficial for organizational members to help the company execute its strategy competently please customers and realize the company's vision*”⁸⁵. Inti pendapat Thompson bahwa reward memberi

⁸²Surya Dharma, *Op. Cit.*, h. 166

⁸³Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 139

⁸⁴*Ibid.*, h. 173

⁸⁵ Arthur A. Thompson, Jr, *Strategic Management*, (New York : Irwin McGraw-Hill, 1998), h.324

manfaat untuk pendidik/ kependidikan dan lembaga pendidikan bahkan juga bermanfaat bagi peserta didik.

Kesejahteraan yang diberikan ditiga madrasah pada umumnya bukan tujuan utama yang menjadi tolak ukur kinerja personalia pendidikan. Kinerja personalia pendidikan di tiga madrasah lebih didorong oleh panggilan hati nurani untuk amal jariyah ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Imam Al-Ghazali “Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar), karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW., sedangkan upahnya adalah terletak pada terbentuknya anak didik yang mengamalkan ilmu yang diajarkannya”⁸⁶.

7) Analisis Pemberhentian Personalia Pendidikan

Bagi lembaga swasta fenomena pemberhentian lebih kompleks. “Adapun bagi pegawai swasta alasan pemberhentian lebih bervariasi, bahkan tidak jarang karena politik, ideologi, organisasi sosial keagamaan, sosial ekonomi, partai, bahkan faktor pribadi”⁸⁷. Pemberhentian personalia di MTs Ma’arif 02 Kotagajah dan MTs Ma’rif 20 Kalidadi menjadi wewenang kepala madrasah, Di MTs Bustanul Ulum Jayasakti menjadi wewenang yayasan atas masukan dari kepala madrasah. Selama ini belum ada pemberhentian kecuali karena yang bersangkutan mengundurkan diri.

⁸⁶ Abudin Nata, *Op. Cit.*, h. 163

⁸⁷ Muujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 139

e. Analisis Manajemen Keuangan Pendidikan

Menurut Syarifudin “Manajemen keuangan merupakan tindakan pengurusan/ ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan”⁸⁸. Tugas manajemen keuangan dibagi tiga fase, yaitu *financial planning, implementation, and evaluation*. Menurut Sulistyorini

Perencanaan finansial disebut *budgeting*, merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan. *Implementation accounting* (pelaksanaan anggaran) ialah kegiatan berdasar-kan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian bila diperlukan. *Evaluation involves* merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran.⁸⁹

Analisis manajemen keuangan dalam penelitian ini berisi tentang 1) Analisis manajemen penggalan sumber keuangan, 2) Analisis pengelolaan keuangan, 3) Analisis laporan keuangan dari ke tiga madrasah objek penelitian berdasarkan data gambaran umum, petikan wawancara, dan catatan observasi.

1) Analisis Manajemen Penggalan Sumber Keuangan

“Sumber keuangan pada suatu madrasah/ sekolah Islam secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: (a) Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah, (b) Orang tua atau peserta didik, (c) Masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.”⁹⁰ Penggalan sumber keuangan dana pendidikan di MTs Ma’arif 02 Kotagajah dan MTs Ma’arif 20 Kalidadi berasal dari dua sumber yaitu pemerintah dan wali murid.

⁸⁸Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal: 41

⁸⁹E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 48.

⁹⁰Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, strategi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 130

Adapun sumber keuangan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti ada 4 yaitu pemerintah, wali peserta didik, masyarakat dan yayasan.

Sumber dana dari pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah/ Madrasah (BOS/BOM) Rp 1000000/ peserta didik. Penggalan dana dari wali murid dilakukan dengan cara musyawarah bersama madrasah, komite dan wali peserta didik di MTs Ma'arif 02 Kotagajah Rp 550.000/ wali peserta didik kelas VII, di MTs Ma'arif 20 Kalidadi Rp 350.000/ wali peserta didik kelas VII, di MTs Bustanul Ulum Jayasakti Rp 500.000/ wali peserta didik kelas VII.

Penggalan sumber keuangan di tiga madrasah masih tergolong minim. Menurut Mujamil untuk menggerakkan sumber-sumber keuangan agar mudah dikeluarkan untuk pembiayaan lembaga pendidikan Islam swasta, ada beberapa cara yang dapat ditempuh, antara lain:

- a) Mengajukan proposal bantuan finansial ke Departemen Agama maupun Departemen Pendidikan Nasional. Mengajukan proposal bantuan finansial ke pemerintah daerah.
- b) Mengedarkan surat permohonan bantuan kepada wali siswa.
- c) Mengundang alumni yang sukses untuk dimintai bantuan.
- d) Mengajukan proposal bantuan finansial kepada para pengusaha.
- e) Mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mendatangkan keuntungan uang.
- f) Memberdayakan waqaf, hibah, atau infaq.
- g) Memberdayakan solidaritas anggota organisasi keagamaan yang menaungi lembaga pendidikan Islam untuk membantu pencarian dana.⁹¹

Disamping usaha-usaha tersebut menurut Surya Dharma madrasah dapat mengembangkan wirausaha seperti :

Beberapa kegiatan yang merupakan usaha mandiri sekolah yang bisa menghasilkan pendapatan sekolah antara lain : (1) pengelolaan

⁹¹Mujamil Qomar, *Op. Cit.*, h. 150-151

kantin sekolah, (2) pengelolaan koperasi sekolah, (3) pengelolaan wartel, (4) pengelolaan jasa antar jemput siswa, (5) panen kebun sekolah, (6) kegiatan yang menarik sehingga ada sponsor yang memberi dana, (7) kegiatan seminar/ pelatihan/ lokakarya dengan dana dari peserta yang bisa disisihkan sisa anggarannya untuk sekolah, (8) penyelenggaraan lomba kesenian dengan biaya dari peserta atau perusahaan yang sebagian dana bisa disisihkan untuk sekolah⁹².

Madrasah dipandang perlu untuk menerapkan konsep penggalan sumber keuangan seperti langkah-langkah tersebut sehingga dapat lebih menunjang mutu pendidikan.

2) Analisis Manajemen Pengelolaan Keuangan

Penggunaan keuangan didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

Pelaksanaan kegiatan pembelanjaan keuangan mengacu kepada perencanaan yang telah ditetapkan. Mekanisme yang ditempuh di dalam pelaksanaan kegiatan harus benar, efektif dan efisien. Pembukuan uang yang masuk dan keluar dilakukan secara cermat dan transparan. Untuk itu tenaga yang melakukan pembukuan dipersyaratkan menguasai teknis pembukuan yang benar sehingga hasilnya bisa tepat dan akurat⁹³.

Prinsip efisiensi, sesuai yang dibutuhkan telah dilakukan oleh tiga madrasah. Kendalanya pencairan keuangan dari pemerintah (BOS/BOM) Rp 1000000/ peserta didik sering lambat padahal digunakan untuk operasional KBM. Kepala madrasah dan bendahara berupaya mengatasi dengan menggunakan dana cadangan tabungan madrasah, bahkan MTs Bustanul Ulum tersedia dana cadangan dari yayasan, jika belum mencukupi

⁹²Surya Dharma, Manajemen Keuangan Sekolah, (Jakarta : Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional 2007), h.23

⁹³*Ibid.*, 37

jajaran pimpinan yang siap menanggung belum dihonor atau bahkan pernah patungan meminjami.

3) Analisis Manajemen Laporan Keuangan

Laoporan keuangan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah dan MTs Ma'arif 20 Kalidadi dilakukan tiap tri wulan kepada pemerintah, 1 tahun 1 kali pada akhir tahun pelajaran kepada pendidik, kependidikan, komite, dan yayasan serta wali murid khusus dana pembangunan. Adapun di MTs Bustanul Ulum jayasakti ada laporan bulanan kepada yayasan, tri wulan kepada pemerintah, dan tahun kepada seluruh pendidik, kependidikan, komite, yayasan, dan wali murid khusus dana pembangunan.

Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari orang tua siswa dan masyarakat dilakukan secara rinci dan transparan sesuai dengan sumber dananya. Pelaporan dan pertanggungjawaban anggaran yang berasal dari usaha mandiri sekolah dilakukan secara rinci dan transparan kepada dewan guru dan staf sekolah. Pertanggungjawaban anggaran rutin dan pembangunan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut. Selambat-lambatnya tanggal 10 setiap bulan Bendaharawan mengirimkan Surat Pertanggungjawaban (SPJ) kepada Walikota/Bupati melalui Bagian Keuangan Sekretariat Daerah.⁹⁴

Selama ini laporan pertanggungjawaban keuangan di tiga madrasah dapat diterima meskipun laporannya bersifat global. Faktor utama diterimanya laporan pertanggungjawaban keuangan karena bendahara telah dipilih orang yang amanah meskipun kemampuan secara administrasi kurang. Kondisi tersebut sudah baik namun akan lebih baik jika bendahara dipilih orang yang amanah dan memiliki kemampuan pengelolaan keuangan. Menurut Abdul Jawad “Jika kita ingin mengambil pelajaran dan

⁹⁴Diknas, *Surya Dharma Op. Cit.*, h. 59

warisan Arab-Islam maka dapat kami katakan bahwa dimensi ini mencakup segi amanah, sedangkan dimensi ketrampilan mencakup segi kekuatan”⁹⁵.

Keduanya adalah dua pemahaman yang terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Qashas : 26

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَجِرْهُ ^ط إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya

“Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”⁹⁶.

f. Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan

Apakah strategi pengembangan madrasah dengan manajemen mutu berbasis akhlak dapat meningkatkan mutu pendidikan di tiga madrasah ? Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil analisis evaluasi 8 SNP Tahun Pelajaran 2012/2013 dibandingkan dengan evaluasi 8 SNP Tahun Pelajaran 2014/2015.

1) Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma’arif 02 Kotagajah

Analisis peningkatan mutu pendidikan berdasarkan perbandingan nilai mutu 8 SNP tahun pelajaran 20112/2013 dibandingkan dengan nilai mutu 8 SNP tahun pelajaran 2014/2015

⁹⁵Muhammad Abdul Jawad, *Menjadi Manajemen Sukse*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), h. 384

⁹⁶Mahmud Yunus, *Op. Cit.*, h. 352

Tabel 34
Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif 02 Kotagajah

NO	Komponen Mutu	Nilai Mutu		Meningkat
		TP 2012/2013	TP 2014/2015	
1	Standar Isi	77,78	85,55	7,77
2	Standar Proses	74,26	83,09	8,83
3	Standar KL	78,75	87,5	8,75
4	Standar Pddk & TPddk	77,08	85,07	7,99
5	Standar Sarpras	75	80,52	5,52
6	Standar Pengelolaan	81,56	90,16	8,6
7	Standar Pembiayaan	79,05	85,13	6,08
8	Standar Penilaian Pdk	79,92	85,66	5,74
Jumlah Skor		623,40	682,69	59,28
Rata-rata Nilai Mutu		77,92	85,33	7,41

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat ditemukan strategi pengembangan madrasah dengan manajemen mutu berbasis akhlak dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif Kotagajah dengan bukti Tahun Pelajaran 2012/2013 nilai mutu 77,92 meningkat menjadi 85,33 pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika dikonfirmasi dengan standar nilai akreditasi maka termasuk kategori akreditasi B + (Baik Sekali) mendekati A.

“Sekolah/Madrasah memperoleh peringkat akreditasi sebagai berikut.

1. Peringkat akreditasi A (Sangat Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi (NA) sebesar 86 sampai dengan 100 ($86 \leq NA \leq 100$).
2. Peringkat akreditasi B (Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 71 sampai dengan 85 ($71 \leq NA \leq 85$).
3. Peringkat akreditasi C (Cukup Baik) jika sekolah/madrasah memperoleh Nilai Akhir Akreditasi sebesar 56 sampai dengan 70 ($56 \leq NA \leq 70$)⁹⁷.

2) Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif 20 Kalidadi

Analisis peningkatan mutu pendidikan berdasarkan perbandingan nilai mutu 8 SNP tahun pelajaran 2011/2012 dibandingkan dengan nilai mutu 8 SNP tahun pelajaran 2014/2015

⁹⁷Abdul Mu'ti, *Op. Cit.*, h. 10

Tabel 35
Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Ma'arif 20 Kalidadi

NO	Komponen Mutu	Nilai Mutu		Meningkat
		TP 2012/2013	TP 2014/2015	
1	Standar Isi	68,89	81,11	12,22
2	Standar Proses	66,91	80,88	13,97
3	Standar KL	76,25	85	8,75
4	Standar Pddk & TPddk	70,48	80,55	10,07
5	Standar Sarpras	64,93	78,57	13,64
6	Standar Pengelolaan	67,62	84,02	16,4
7	Standar Pembiayaan	70,61	78,72	8,11
8	Standar Penilaian Pdk	69,67	77,87	8,2
Jumlah Skor		555,37	646,72	91,36
Rata-rata Nilai Mutu		69,42	80,84	11,42

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat ditemukan strategi pengembangan madrasah dengan manajemen mutu berbasis akhlak dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Ma'arif 20 Kalidadi dengan bukti Tahun Pelajaran 2012/2013 nilai mutu 69,42 meningkat menjadi 80,84 pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Jika dikonfirmasi dengan standar nilai akreditasi maka MTs Ma'arif 20 Kalidadi dari terakreditasi C pada Tahun Pelajaran 2012/2013 menjadi terakreditasi B pada Tahun Pelajaran 2014/2015.

3) Analisis Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti

Analisis peningkatan mutu pendidikan berdasarkan perbandingan nilai mutu 8 SNP tahun pelajaran 2012/2013 dibandingkan dengan nilai mutu 8 SNP tahun pelajaran 2014/2015

Tabel 36

Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti

NO	Komponen Mutu	Nilai Mutu		Meningkat
		TP 2012/2013	TP 2014/2015	
1	Standar Isi	74,44	82,22	7,78
2	Standar Proses	71,32	81,62	10,3
3	Standar KL	76,25	86,25	10
4	Standar Pddk & TPddk	70,48	82,64	12,16
5	Standar Sarpras	75	80,84	5,84
6	Standar Pengelolaan	78,69	87,70	9,01
7	Standar Pembiayaan	73,99	80,74	6,75
8	Standar Penilaian Pdk	73,36	80,74	7,38
Jumlah Skor		593,54	662,76	69,22
Rata-rata Nilai Mutu		74,19	82,84	8,65

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat ditemukan strategi pengembangan madrasah dengan manajemen mutu berbasis akhlak dapat meningkatkan mutu pendidikan di MTs Bustanul Ulum Jayasakti dengan bukti Tahun Pelajaran 2012/2013 nilai mutu 74,19 meningkat menjadi 82,84 pada Tahun Pelajaran 2014/2015. Ada peningkatan nilai mutu dalam dua tahun rata-rata sebesar 8,65. Jika dikonfirmasi dengan standar nilai akreditasi maka nilai mutu 82,84 termasuk kategori akreditasi B.

4) Analisis Perbandingan Mutu Pendidikan 3 Madrasah

Perbandingan mutu pendidikan antara MTs Ma'arif 02 Kotagajah, MTs Ma'arif 20 Kalidadi dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti dan analisis tiap komponen 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai berikut :

Tabel 37

Perbandingan Mutu Pendidikan MTs Ma'arif 02 Kotagajah MTs Ma'arif 20
Kalidadi dan MTs Buustanul Ulum Jayasakti

NO	Komponen Mutu	Nilai Mutu		
		MTs Ma'arif 02 Kotagajah	MTs Ma'arif 20 Kalidadi	MTs BU Jayasakti
1	Standar Isi	85,55	81,11	82,22
2	Standar Proses	83,09	80,88	81,62
3	Standar KL	87,5	85	86,25
4	Standar Pddk & TPddk	85,07	80,55	82,64
5	Standar Sarpras	80,52	78,57	80,84
6	Standar Pengelolaan	90,16	84,02	87,70
7	Standar Pembiayaan	85,13	78,72	80,74
8	Standar Penilaian Pdk	85,66	77,87	80,74
Jumlah Skor		682,69	646,72	662,76
Rata-rata Nilai Mutu		85,33	80,84	82,84

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui mutu pendidikan paling tinggi adalah MTs Ma'arif 02 Kotagajah dengan nilai 85,33. Peringkat ke dua MTs Bustanul Ulum Jayasakti dengan nilai 82,84 dan peringkat ke tiga adalah MTs Ma'arif 20 Kalidadi dengan nilai 80,84

Untuk mengetahui lebih rinci masing-masing standar dari ke tiga madrasah peneliti analisis sebagai berikut :

a) Analisis Komponen Standar Isi.

Kompetensi standar isi MTs Ma'arif 02 Kotagajah mendapat skor 85,55 MTs Ma'arif 20 Kalidadi mendapat skor 81,11 dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 82,22. Skor kompetensi standar isi yang diperoleh ke tiga madrasah telah melampoi standar minimal mutu pendidikan sesuai ISO 9001 yaitu 76%. "Pengembangan KTSP berdasarkan

guru mata pelajaran, DU/DI, konselor, dan komite sekolah/madrasah atau penyelenggara. Lebih dari 76 % Silabus dikembangkan sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP. Sekolah memenuhi standar untuk memenuhi kebutuhan pengembangan pribadi peserta didik⁹⁸.

Bila dikomfermasikan dengan standar penilaian 8 SNP maka skor standar isi ke tiga madrasah mendapat nilai B (baik).

b) Analisis Komponen Standar Proses.

Komponen standar proses MTs Ma'arif 02 Kotagajah mendapat skor 83.09 , MTs Ma'arif 20 Kalidadi mendapat skor 80.88, dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 81.62 . Skor keseluruhan kompetensi standar proses yang diperoleh ke tiga madrasah telah melampoi standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001 yaitu 76%. Namun dalam hal penggunaan pembelajaran berbasis teknologi masih di bawah standar. “Semua guru membuat RPP sesuai dengan aturan. 76 % guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi. 76 % siswa dapat melakukan prakerin sesuai kompetensinya. Hasil evaluasi guru semuanya baik⁹⁹. Bila dikomfermasikan dengan standar penilaian 8 SNP maka skor standar proses ke tiga madrasah mendapat nilai B (baik)

c) Analisis Komponen Standar Kompetensi Lulusan.

Komponen standar kompetensi lulusan MTs Ma'arif 02 Kotagajah mendapat skor 87.5 , MTs Ma'arif 20 Kalidadi mendapat skor 85, dan MTs

⁹⁸Sardi, *Bahan Ajar Penyusunan Bisnis Proses Kebijakan Mutu sasaran Mutu*, (Yogyakarta : Pusat Pengembangan dan pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Seni dan Budaya, 2012), h. 44

⁹⁹*Ibid.* h.

Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 86.25. Skor komponen standar kompetensi lulusan yang diperoleh ke tiga madrasah tergolong baik melampaui batas minimal rata-rata yang dipersyaratkan. Bila dikomfermasikan dengan standar penilaian 8 SNP maka skor standar kompetensi kelulusan MTs Ma'arif 02 Kotagajah dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti nilai A (sangat baik), MTs Ma'arif 20 Kalidadi nilai B (baik).

Menurut Usman “*Output* dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. *Outcome* dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui kehebatan lulusannya dan merasa puas”¹⁰⁰.

d) Analisis Komponen Standar Pendidik dan Kependidikan.

Komponen standar pendidik dan kependidikan MTs Ma'arif 02 Kotagajah mendapat skor 85.07 , MTs Ma'arif 20 Kalidadi mendapat skor 80.55, dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 82.64. Skor komponen standar pendidik dan kependidikan yang diperoleh ke tiga madrasah baru tergolong baik, karena masih ada beberapa pendidik yang mengajarkan mata pelajaran tidak sesuai latar belakang pendidikan.

e) Analisis Komponen Standar Sarana Prasarana

Komponen standar sarana prasarana MTs Ma'arif 02 Kotagajah mendapat skor 80.52 , MTs Ma'arif 20 Kalidadi mendapat skor 78.57, dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 80.84. Skor kompetensi standar sarana prasarana yang diperoleh ke tiga madrasah tergolong baik

¹⁰⁰Husaini Usman, , *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 410

dan memenuhi standar minimal mutu pendidikan sesuai ISO 9001. “Semua bahan ajar yang diperlukan siswa tersedia. Menambah sarana prasarana”¹⁰¹. Bila dikomfermasikan dengan standar penilaian 8 SNP maka skor standar sarana prasarana ke tiga madrasah baru mendapat nilai B (baik) karena sebagian sarana prasarana belum memenuhi SPM.

f) Analisis Komponen Standar Pengelolaan.

Komponen standar pengelolaan MTs Ma’arif 02 Kotagajah mendapat skor 90.16 , MTs Ma’arif 20 Kalidadi mendapat skor 84.02, dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 87.70 . Skor kompetensi standar pengelolaan yang diperoleh ke tiga madrasah tergolong baik dan memenuhi standar mutu pendidikan sesuai ISO 9001. Semua jenis kegiatan dirancang secara matang melibatkan semua komponen madrasah yang terkait. “Semua unsur terlibat dalam kerja tim pengembangan. RKS/RAKS berdampak terhadap peningkatan hasil belajar. Sistem informasi dengan menggunakan website /soft copy”¹⁰². Bila dikomfermasikan dengan standar penilaian 8 SNP maka skor standar pengelolaan MTs Ma’arif 02 Kotagajah dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti nilai A (sangat baik), MTs Ma’arif 20 Kalidadi nilai B (baik).

g) Analisis Komponen Standar Pembiayaan.

Komponen standar pembiayaan MTs Ma’arif 02 Kotagajah mendapat skor 85.13 , MTs Ma’arif 20 Kalidadi mendapat skor 78.72, dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 80.74. Skor kompetensi standar

¹⁰¹*Ibid.*, h. 144

¹⁰²*Ibid.*, h. 145

pembiayaan yang diperoleh ke tiga madrasah tergolong baik. “Sekolah membayar gaji guru dan karyawan tepat waktu. 95 % penggunaan anggaran sesuai dengan rencana, 90% siswa membayar SPP tepat waktu”¹⁰³. Bila dikomfermasikan dengan standar penilaian 8 SNP maka skor standar pembiayaan ke tiga madrasah nilainya B (baik).

h) Komponen Standar Penilaian.

Komponen standar penilaian MTs Ma’arif 02 Kotagajah mendapat skor 85.66 , MTs Ma’arif 20 Kalidadi mendapat skor 77.87 , dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti mendapat skor 80.74 . Skor kompetensi standar penilaian yang diperoleh ke tiga madrasah tergolong baik. “100% guru menilai berdasarkan silabus yang telah ditetapkan. Ada penilaian baik bidang akademik maupun nonakademik. Seluruh hasil penilaian siswa di dokumentasikan”¹⁰⁴. Bila dikomfermasikan dengan standar penilaian maka skor standar penilaian ke tiga madrasah nilainya B (baik).

3. Analisis Sintesis Manajemen Mutu Berbasis Akhlak

Analisis sintesis manajemen mutu berbasis akhlak dalam hal ini merupakan pentelaahan melalui penyelidikan atas data empiris yang diperoleh di MTs Ma’arif 02 Kotagajah, MTs Ma’arif 20 Kalidadi, dan MTs Bustanul Ulum Jayasakti kemudian dipadukan dengan kajian teoritis yang terkait dengan 5 komponen dasar manajemen mutu pendidikan berbasis akhlak.

¹⁰³*Ibid.*,

¹⁰⁴*Ibid.* h. 146